

**PENDAMPINGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU TUNAS PERMATA SANANA**

Abdan Maulana Rohat Yoisanga, Rukmiati Sapsuha, Lita Meilianti Makassar

*Penulis Korespondensi: abdanmaulana05@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan *Kampus Mengajar* Angkatan 2 yang merupakan bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai desa/kota. Program ini didasari atas belum sepenuhnya efektif pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari kurangnya siswa yang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran daring sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, salah satunya di SDIT Tunas Permata Sanana. Metode yang digunakan pada pengabdian berupa pengajaran langsung, membantu *adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah*, yang dilaksanakan terhitung sejak Bulan Agustus 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa penanaman empati mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat, mampu bekerja bersama lintas bidang ilmu, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kata Kunci : *Kampus mengajar, adaptasi teknologi, administrasi sekolah.*

Abstrack

This service is motivated by the activities of The 2nd Generation *Teaching Campus* which is a form of implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students in helping the learning process in elementary schools in various villages / cities. This program is based on not yet fully effective online learning implemented during the Covid-19 pandemic. This is evident from the lack of students who get the opportunity to hone interpersonal and leadership skills. For the school level, online learning is very constrained by logistical problems that greatly affect the effectiveness of the learning process, one of which is in SDIT Tunas Permata Sanana. The methods used in the form of direct teaching, assisting *technological adaptation, and school administration*, which will be held from August 2021 to December 2021. The final result of this activity is the cultivation of student empathy for the problems of community life, able to work together across fields of science, and increase the real role and contribution of universities and students in national development.

Keywords : *Campus teaching, technological adaptation, school administration.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia pendidikan tentu akan terus menghadapi berbagai macam masalah, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya proses belajar dan mengajar. Agar pendidikan terus meningkat, tentunya harus dilakukan pembaharuan pada kualitas pendidikan tersebut. Terdapat beragam cara dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti

pengembangan kurikulum, inovasi dalam pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Sejak Maret 2020, WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi dkk, 2020). Sebagai langkah pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi penyebaran *Covid-19* dilakukan beberapa tindakan seperti mulai dari kampanye untuk dirumah saja, *social and physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pergeseran libur lebaran, hingga pelarangan mudik. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan agar masyarakat tetap berada dirumah, baik bekerja, belajar, maupun beribadah (Rigianti, 2020).

Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka juga beralih dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*). Peralihan pembelajaran ini tentunya memberikan dampak bagi guru maupun peserta didik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak dan tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pembelajaran daring merupakan suatu cara yang baru dalam proses belajar dan mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya jaringan internet dalam penyampaian suatu pembelajaran. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran konvensional yang menggunakan jaringan internet dan dituangkan melalui format digital. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dimasa darurat pandemi *Covid-19* ini.

Bagi guru sekolah dasar yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran secara tatap muka, tentunya akan merasa tidak siap dengan perubahan sistem pembelajaran yang baru. Perubahan yang terjadi secara mendadak dan tergolong cepat ini adalah akibat dari penyebaran *Covid-19* sehingga membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Siswa yang seharusnya bisa belajar secara tatap muka disekolah dan memerlukan bimbingan secara langsung oleh guru, dipaksa harus belajar jarak jauh secara *online*. Menurut Annisa, dkk (2020) pada usia sekolah dasar, proses pendidikan karakter tentunya harus dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan. Sebenarnya potensi yang baik sudah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan juga dikembangkan melalui sosialisasi, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Atas kondisi tersebut, maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar Angkatan 2. Kampus Mengajar Angkatan 2 (KM Angkatan 2) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia. Menurut Suhartoyo dkk (2020) hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Merdeka belajar sendiri menurut Siregar dkk (2020) memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar saja, tetapi juga pada perguruan tinggi. Untuk tingkat perguruan tinggi,

terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, salah satu kegiatannya adalah Program Kampus Mengajar Angkatan 2.

Kampus Mengajar Angkatan 2 sendiri merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) dimana selama masa pandemi ini, para mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non-pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang berkompeten agar nantinya mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Tujuan dari diadakannya program ini adalah agar para sekolah yang terdampak *Covid-19* dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah (Widiyono dkk, 2021).

Sekolah yang menjadi mitra dari pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 2 yakni SDIT Tunas Permata Sanana yang terletak di Desa Fatce, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara yang belum terakreditasi. Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 2 mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi *Covid-19*.

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 memiliki tujuan utama yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajar di Sekolah Dasar sekitar Desa/Kota tempat tinggalnya. Selain itu, program tersebut dilakukan guna meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kegiatan pengabdian ini disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah maupun peserta didik di SDIT Tunas Permata Sanana. Hadiyati, dkk (2017) menyatakan bahwa tahap penentu keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan kegiatan ini dapat tergolong sangat sukses baik dari tahap awal hingga akhir acara

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang berlokasi di SDIT Tunas Permata Sanana terhitung dimulai dari Bulan Agustus 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021 bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada disekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter, *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berupa pelaporan. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Tahap pelaksanaan terdiri dari

PATTIMURA MENGABDI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap analisis hasil berupa penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Angkatan 2 yang dilaksanakan di SDIT Tunas Permata Sanana selama 5 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap 1 (Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan, dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah. 2. Penerimaan, melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program. 3. Observasi, mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah yang bertujuan untuk memperoleh data fisik maupun proses MBKM. 4. Perencanaan program, dengan cara menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian.
2.	Tahap 2 (Pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar, membantu guru mengajar di kelas, memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik; memperbaiki karakter siswa; penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan minat siswa dalam belajar. 2. Adaptasi Teknologi, memberikan pelajaran kepada siswa dengan pembelajaran berbasis video animasi; memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam pembuatan pembelajaran berbasis video animasi. 3. Administrasi Sekolah, menyediakan perangkat pembelajaran; membuat soal ujian siswa.
3.	Tahap 3 (Analisis Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan laporan, terdiri atas laporan awal, laporan harian, laporan mingguan, dan laporan akhir. 2. Perbaikan laporan, apabila terdapat revisi pada laporan. 3. Pengumpulan laporan, setelah dilakukannya revisi dan dikumpulkan sesuai <i>deadline</i> yang ditentukan pada aplikasi MBKM.

Dengan rinciannya sebagai berikut:

Tahapan Persiapan Pengabdian

1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi

PATTIMURA MENGABDI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

mengajar di sekolah dasar. Materi pembekalan meliputi peran mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh; strategi belajar *luring* dan *daring*; konsep pembelajaran literasi dan numerasi; memahami kemampuan murid dengan menggunakan asesmen diagnostik; implikasi asesmen dalam pembelajaran; adaptasi sosial dan komunikasi dalam sektor pendidikan; monitoring dan evaluasi Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam portal MB-KM; dan keilmuan dasar *Covid-19*.

2. Penerjunan

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi beberapa kegiatan seperti mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran; mahasiswa mengunggah foto kegiatan di aplikasi MB-KM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; koordinasi dengan sekolah dasar mahasiswa melakukan lapor diri kepada kepala sekolah dan guru pamong serta menyerahkan surat tugas dari Pendidikan Kabupaten/Kota, salinan surat tugas dari direktorat belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sula



Gambar 2. Penyerahan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah SDIT Tunas Permata Sanana

3. Observasi

Pada bagian observasi ini, terbagi menjadi beberapa aspek, seperti metode observasi, sumber data observasi, dan hasil observasi. Penjabaran mengenai aspek-aspek tersebut yaitu :

- a. Metode observasi, metode observasi awal yang dilakukan adalah mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di SDIT Tunas Permata Sanana. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data baik mengenai kondisi fisik sekolah maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- b. Sumber data observasi, data hasil observasi awal didapatkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan maupun dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru pamong yang bersangkutan.
- c. Hasil observasi meliputi aspek pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

4. Perencanaan Program

Kegiatan ini berupa mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah; mengonsultasikan rancangan kegiatan pada guru pamong dan dosen pembimbing; dan meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada dosen pembimbing.

5. Pelaksanaan

a. Mengajar

Dalam mengajar, hal utama yang dilakukan adalah memberikan stimulus awal kepada siswa, sudah sejauh mana peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Meldina (2019) yang mengatakan bahwa kegiatan bertanya menjadi salah satu stimulus yang tidak kalah penting untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan bertanya merupakan proses awal dalam berfikir. Kegiatan ini telah berlangsung sesuai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara *daring* maupun *luring* di sekolah ataupun di rumah, penerapan literasi dan numerasi di SD, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar Angkatan 2. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran *daring* maupun *luring*. Hal ini diperkuat dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar pada saat materi menganalisis suatu permasalahan sederhana menggunakan media laptop dengan menonton sebuah video yang diputar dan ditonton di awal pembelajaran. Setelah adanya pembelajaran yang inovatif, selain minat belajar siswa, kemampuan siswa dalam berfikir kritis juga meningkat dengan baik, hal ini dibuktikan antusiasme siswa dalam belajar dan nilai raport yang meningkat.



Gambar 3. Kegiatan mengajar di kelas

b. Adaptasi Teknologi

Pada kegiatan adaptasi teknologi, yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam membuat pembelajaran berbasis video animasi; dan memberikan pembelajaran di kelas kepada para siswa dengan menggunakan video berbasis animasi.



Gambar 4. Adaptasi Teknologi dengan pembelajaran berbasis video animasi

c. Membantu Administrasi Sekolah

Pada kegiatan ini, yang dilakukan adalah membuat soal ulangan dan merekap nilai-nilai siswa selama satu semester pada raport yang dibagikan.



Gambar 5. Membantu Adminstrasi sekolah : Pembuatan dan penyusunan soal ujian akhir semester 1

KESIMPULAN

Covid-19 yang melanda di berbagai negara termasuk Indonesia telah mengubah cara beraktivitas manusia khususnya pada sektor pendidikan. Kini proses pembelajaran dilakukan secara *daring* atau jarak jauh. Namun, pembelajaran *daring* sepenuhnya belum efektif, terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Atas kondisi tersebut, dibentuknya Program Kampus Mengajar Angkatan 2 yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia.

Mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 2 ini di SDIT Tunas Permata Sanana dapat dikatakan berhasil membawa perubahan di sekolah yang sangat signifikan. Mulai dari pendampingan belajar kepada para siswa maupun hingga pendampingan belajar dan pelatihan kepada guru-guru di SDIT Tunas Permata Sanana, terkhusus yang terkait dengan penerapan adaptasi teknologi pembelajaran berbasis video animasi yang membuat kegiatan belajar siswa yang lebih efektif.

Pada akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana ini memberikan integrasi nilai yang baik ke dalam sistem sosial dan pendidikan guru dan peserta didik di SDIT Tunas Permata Sanana. Desa Fatce, Kecamatan Sanana yang masih jarang tersentuh oleh kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun pengabdian masyarakat, padahal realitas sosial dan pendidikan masyarakat disini sangat menerima dan membutuhkan kegiatan-kegiatan seperti ini. Tentunya kegiatan seperti ini sangat cocok apabila dilaksanakan secara kolaboratif antar lintas bidang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Adel Wiliyah, Annisa, Nia Rahmawati. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1), 35-48

Astini, Ni Komang Suni. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampung*. 11(2), 13-25

PATTIMURA MENGABDI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Hadiyati, Fatkhurahman, dan Bambang Suroto. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 122-128

Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. 5, 31-47

Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 2*. Jakarta : Kemendikbud

Meldina, Tika. (2019). Implementasi Model *Learning Start With A Question* Strategi

Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 6(2). 211-219